

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM

**PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI POS PAUD HARAPAN BUNDA KELURAHAN SUNGAI PAGAR
KECAMATAN KAMPAR KIRI HILIR TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH :

SUFIRATUL IHSANI

NPM :172510224

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022 M/1443 H**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 781 674674 Fax. +62761 674834 Email: fal@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Sufiratul Ihsani
NPM : 172510224
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing : Alucyana, M. Psi, Psikolog
JudulSkripsi : Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Pos PAUD Harapan Bunda Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan rincian sebagai berikut.

No	Tanggal	DosenPembimbing	BeritaBimbingan	Paraf
1	22 September 2021	Alucyana, M.Psi	Perbaikan BAB I Pendahuluan tentang latar belakang masalah	
2	29 September 2021	Alucyana, M.Psi	Perbaikan BAB II Menambahkan teori	
3	10 Januari 2022	Alucyana, M.Psi	Perbaikan Teori BAB Bagian B	
4	12 Januari 2022	Alucyana, M.Psi	Perbaikan BAB III Kerangka Konseptual	
5	6 Juni 2022	Alucyana, M.Psi	ACC dilanjutkansempro	
6	27 Juni 2022	Alucyana, M.Psi	Perbaikan Bab IV Hasil dan Pembahasan)	
7	29 Juni 2022	Alucyana, M.Psi	Revisi BAB IV (Hasil dan Pembahasan	
8	30 Juni 2022	Alucyana, M.Psi	ACC Komprehensif	

Pekanbaru, 24 Agustus 2022
Diketahui Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, M.M., M.E.Sv
NIDN. 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريفية

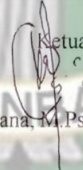
Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 24 Agustus 2022 Nomor : /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Rabu Tanggal 24 Agustus 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

1. Nama : **Sufiratul Ihsan**
2. NPM : 172510224
3. Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.1)
4. Judul Skripsi : Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Pos PAUD Harapan Bunda Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri TA. 2021-2022
5. Waktu Ujian : 09.00 – 10.00 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 84,00 (A-)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman

PANITIA UJIAN


Ketua
Alucyana, M.Psi, Psikolog

Dosen Penguji :

- | | | |
|------------------------------|-----------|--|
| 1. Alucyana, M.Psi, Psikolog | : Ketua |  |
| 2. Raihana, MA | : Anggota |  |
| 3. Dian Tri Utami, M.Pd | : Anggota |  |



Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Sufiratul Ihsani
NPM : 172510224
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing : Alucyana, M. Psi, Psikolog
Judul Skripsi : Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Pos PAUD Harapan Bunda Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Tahun Ajaran 2021/2022

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas- tugas yang ditetapkan.

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Alucyana, M. Psi, Psikolog
NIDN. 1004067405

Turut Menyetujui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Raihana, M.A
NIDN. 1030058202

Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN. 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الریویة

Alamat: Jalan Kahrudin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@ufr.ac.id Website: www.ufr.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang sudah di munaqasahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau:

Nama : Sufratul Ihsani
NPM : 172510224
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing : Alucyana, M.Psi, Psikolog
Judul Skripsi : Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Pos PAUD Harapan Bunda Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Tahun Ajaran 2021/2022

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

PANITIA UJIAN SKRIPSI TIM PENGUJI

Ketua

Alucyana, M.Psi, Psikolog
NIDN. 1004067405

Penguji I

Raihana, M.A
NIDN. 1030058202

Penguji II

Dian Tri Utami, M.Pd
NIDN. 10312049201

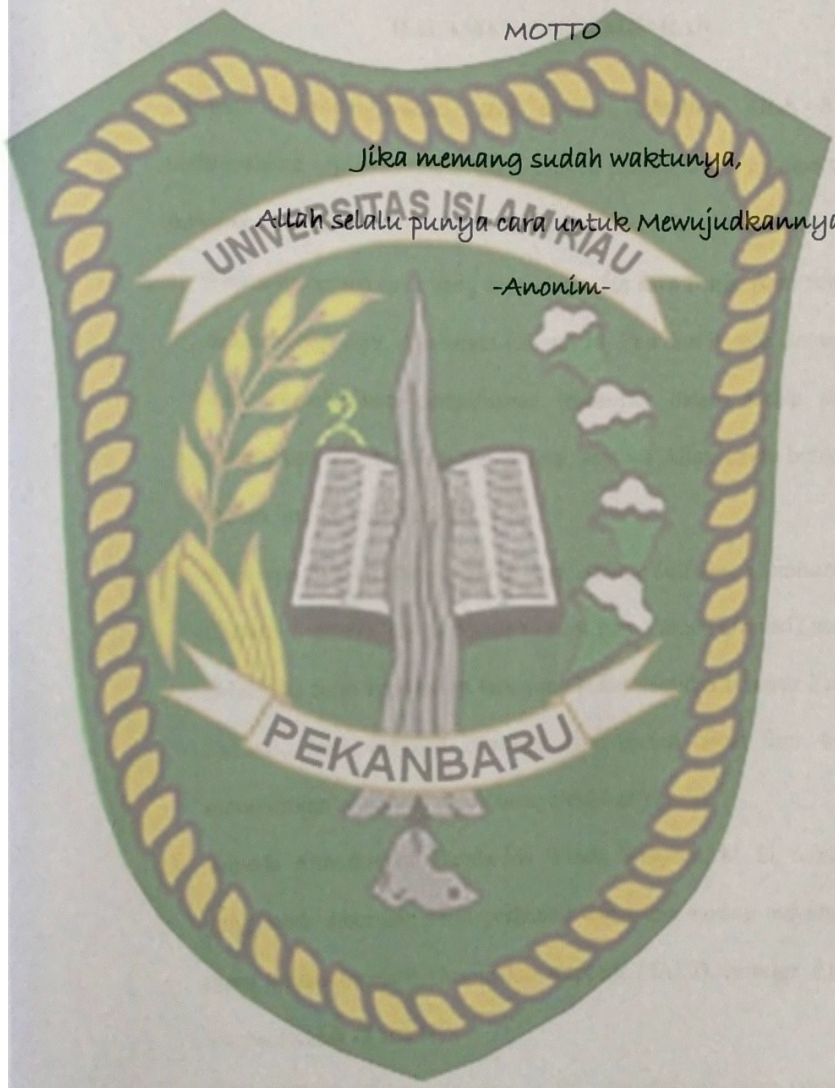
Diketahui Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau



Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sv.
NIDN. 1025066901

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



MOTTO

Jika memang sudah waktunya,
Allah selalu punya cara untuk Mewujudkannya

-Anonim-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat mempersembahkan skripsi ini yang merupakan suatu ibadah dalam menuntut Ilmu. Terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yang saya cintai dan saya banggakan, penyemangat terbaik dalam hidup saya, Ayahanda Effendi M. Zen dan Ibunda Sumarni Mahadi, yang telah memberikan pengorbanan terbanyak dalam hidup saya, memberikan pendidikan terbaik dalam hidup saya, semoga Allah selalu berikan kesehatan dan dalam lindungan Allah SWT.
2. Keluarga dan kerabat kandung saya Abang Zulfahmi (Hanisah) dan Syahrzani (Sunely Susanti), Kakak kandung saya Ena Yurnita (Ansori) dan Hidayaturrahmi (Masfuri) serta keponakan tersayang kakak Hafidza Khairuz Zahra, Abang Rafie Fahlevi, Adek Asyyifa Humaira dan Ahmad Great Ilmi, terimakasih sudah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
3. Kepada Almarhumah Bunda Ida Winda Wahyuni, M. Si, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan serta perhatian dan kasih sayang terhadap penulis selama masa beliau menjadi Dosen dan Kaprodi PIAUD, semoga Allah tempatkan di tempat terbaik di sisi-Nya.
4. Kepada Yudia Rahma Siregar, S. Pd, terimakasih telah menjadi sahabat yang baik, selalu berusaha menemani saat jungkir balik hidup saya dan menjadi salah satu penyemangat dalam menyelesaikan penulisan dalam skripsi.

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Pos PAUD Harapan Bunda Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Tahun Ajaran 2021/2022

Oleh:

Sufiratul Ihsani
172510224

Masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan anak usia dini, termasuk perkembangan pada motorik halus anak. Perkembangan motorik halus anak usia dini jika tidak terfasilitasi dengan baik pada usianya dapat menurunkan perkembangan mental kepercayaan diri pada anak. Masalah utama dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Pos PAUD Harapan Bunda Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Melakukan analisis dengan empat tahapan, yakni tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini ialah satu orang guru kelas B Pos PAUD Harapan Bunda sebagai informan utama, satu orang kepala sekolah serta lima orang peserta didik kelas B sebagai informan tambahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Pos PAUD Harapan Bunda Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir cukup baik dan dapat dikatakan berhasil dan telah dilaksanakan secara optimal pada Kelas B. Guru menjalankan perannya sebagai pendidik dalam mengembangkan motorik halus anak. Perkembangan motorik yang berkembang meliputi (1) menggambar sesuai dengan gagasannya, (2) melakukan eksplorasi dengan berbagai media kegiatan, (3) menggunakan alat tulis dengan benar, (4) menggunting kertas sesuai dengan pola dan (5) menempel gambar dengan tepat.

Kata Kunci : Perkembangan Motorik Halus

ABSTRACT

The Development of Soft Motoric for Children 5-6 Years Old at Playgroup Post Harapan Bunda Sungai Pagar Village Kampar Kiri Hilir Sub District Academic Year 2021/2022

By:

Sufiratul Ihsani
172510224

The five years beginning was a good quality for children development, especially in soft motoric development. Children soft motoric development if was not facilitated well could decrease their self-confident. The main problem in this research was examined to know how the development of soft motoric for children 5-6 years old at playgroup Post Harapan Bunda Sungai Pagar Kampar Kiri Hilir Sub District. This research used descriptive qualitative method. Data collection technique used observation, interview, and documentation. This analysis was done in 4 stages, that was data collection, data reduction, data display, and drawing conclusion. The subject in this research was a teacher at class B playgroup Post Harapan Bunda as main informant, one head master and 5 class B teachers as supporting informant. This research finding showed that the development of soft motoric for children 5-6 years old at Playgroup Post Harapan Bunda Sungai Pagar Kampar Kiri Hilir Sub District classified into good enough and it was success and implemented optimally at class B. teachers played their role as educator in developing soft motoric children. Motoric development as follows: (1) drawing suitable with the idea, (2) exploring with various activity media, (3) using appropriate stationary, (4) cutting the paper based on the pattern and, (5) stick the picture well.

Keywords: Soft Motoric Development

ملخص

نمو محرك الزئبر لدى الأطفال في عمر 5-6 سنة في مركز التربية للأطفال المبكرة
هرافان بوندا قرية سونجاي فاغار كمبار كيري هيلير سنة دراسة 2021/2022

سوفيرة الاحسان

172510224

كان الأطفال المبكرة في عمر واحد إلى خمس سنوات سينموا جسمهم نموا سريعا، أحده نمو محرك زئبرهم. وهذا النمو إذا لم يوافر بتوفير جيد فيستطيع أن يتأثر إلى انخفاض نمو متفائلهم. والمشكلة الهامة في هذا البحث هي لمعرفة كيف نمو محرك الزئبر لدى الأطفال في عمر 5-6 سنة في مركز التربية للأطفال المبكرة هرافان بوندا قرية سونجاي فاغار كمبار كيري هيلير. ونوع هذا البحث هو بحث وصفي كفي، والاسلوب المستخدم لجمع البيانات بالملاحظة والمقابلة والتوثيق. وتحلل البيانات بأربع خطوات منها خطوة لجمع البيانات، وخطوة لختزالها وعرضها وخلصتها. وأفراد البحث هو مدرس في الفصل الباء مركز التربية للأطفال المبكرة هرافان بوندا كالمخبر الأساسي، رئيس المدرسة وخمسة التلاميذ في الفصل الباء كالمخبر المؤيد. ودلت نتيجة البحث على أن نمو محرك الزئبر لدى الأطفال في عمر 5-6 سنة في مركز التربية للأطفال المبكرة هرافان بوندا سونجاي فاغار كمبار هيلير في المستوى جيد والنجاح وأدائها بالأمتل في الفصل الباء. قد قام المدرس بدوره كالمربي في نمو محرك الزئبر لدى الأطفال. ونمو المحرك الذي ينمو للأطفال يتكون على: (1) يرسم الأطفال حسب فكرهم، (2) يقومون باستطلاع بأنشطة متنوعة، (3) يستخدمون الأدوات للكتابة استخداما صحيحا، (4) يقصون القرطاس سب الانماط المعينة، (5) ويلصقون الصور إلصاقا صحيحا.

الكلمات الرئيسية: نمو محرك الزئبر

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamini, rasa syukur kepada Allah SWT, telah memberikan kemudahan dan kesehatan bagi penulis sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6

Tahun Di Pos PAUD Harapan Bunda Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Tahun Ajaran 2021/2022” untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan pendidikan S1 pada Program Study Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Shalawat beriringan salam di hantarkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, Rasulullah yang telah membawa kedamaian serata caya penerang hidup manusia. Pada proses penulisan skripsi, berbagai hambatan, kesulitan serta masalah yang penulis harus hadapi. Atas bantuan berupa arahan, motivasi, bimbingan serta arah dari banyak pihak skripsi ini dapat dilewati dengan baik

Kesempatan kali ini, izinkan saya untuk mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Orangtua terkasih Ayahanda Effendi M. Zen serta Ibunda Sumarni Mahadi, terimakasih telah menjadi orang tua terhebat yang selalu memberikan kekuatan, cinta, kasih sayang, pengertian serta do'a yang selalu mengiringi langkah penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, S.H. M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memfasilitasi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Zulkifli, MM., ME.Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
4. Ibu Raihana, M.A sebagai Penguji I serta ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) terimakasih atas segala kebaikan dan dukungan yang tak hingga diberikan kepada penulis dalam dalam penyusunan Skripsi.

5. Ibu Alucyana, M. Psi., Psikolog pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar untuk meluangkan waktu kepada penulis, memberikan arahan, saran dan kritik dalam pembuatan Skripsi.
6. Ibu Raihana, M.A sebagai Penguji I Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saya arahan penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dian Tri Utami, M. Pd sebagai Penguji II Tugas Akhir yang telah memberikan arahan saat proses penyusunan Skripsi.
8. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S. Ag., M.A selaku Dekan Wakil I Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
9. Bapak Dr. Hamzah, M.Ag selaku Dekan Wakil II Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
10. Bapak Dr. H. Saproni, M.Ed selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
11. Seluruh Bapak serta Ibu Dosen selingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
12. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau yang telah membantu kebutuhan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Ibu Misdah S.Pd selaku kepala sekolah Pos PAUD Harapan Bunda Sungai Pagar beserta staf-stafnya yang turut ikut meluangkan waktunya untuk membantu proses penelitian ini.

14. Terima kasih kepada angkatan 2017 PIAUD FAI UIR, teman-teman HIMA PIAUD FAI UIR, Teman-teman IKMAPISI yang tak pernah lelah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi.

Penulis menyadari keterbatasan dalam penyusunan laporan skripsi ini, baik dari segi penyusunan, tata bahasa maupun data-data yang dilaporkan. Oleh karena itu penulis memohon kritik dan saran yang membangun guna melangkapi dan menyempurnakan skripsi ini.

Atas segala perhatian dari segala pihak yang telah membantu penulis dalam pengajuan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 05 Juni 2022
Penulis

Sufi Ratul Ihsani



DAFTAR ISI

Kata pengantar	
Daftar ISI	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Perkembangan Motorik	8
1. Teori Perkembangan Motorik	8
2. Perkembangan Motorik	10
B. Motorik Halus	12
1. Perkembangan Motorik Halus	12
2. Kegiatan Motorik Halus Anak Usia 5 sampai 6 Tahun	25
C. Penelitian Relavan	29
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek dan Objek	33
D. Populasi Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Pengolahan data	35
G. Teknik Analisis Data	35

BAB IV : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum POS PAUD Harapan Bunda..... 37
 - 1. Sejarah Pos PAUD Harapan Bunda 37
 - 2. Visi dan Misi Sekolah 38
 - 3. Daftar Nama Guru Pos PAUD Harapan Bunda 38
 - 4. Struktur dan Muatan Kurikulum 39
 - 5. Keadaan siswa Pos PAUD Harapan Bunda 40
 - 6. Sarana dan Prasarana 40
- B. Hasil Penelitian 41
- C. Pembahasan 46

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan 55
- B. Saran 56

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat secara *fundamental* bagi kehidupan selanjutnya. Usia dini merupakan masa yang sangat baik di mana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan

serta diperlihatkan. Salah satu upaya untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak yaitu, melalui kegiatan pembelajaran pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan potensi anak secara komperhensif. Setiap anak memiliki potensi dalam diri mereka masing-masing, yakni tumbuh kembang yang cukup pesat, baik mental maupun fisik. Hal ini menyebabkan pentingnya stimulasi dilakukan dengan tepat agar anak di usia dini dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Anita (2016) berpendapat bahwa anak usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Pendidikan anak usia dini telah dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi yang unggul dan tangguh. Oleh karena itu, perlu optimalisasi terhadap aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

Menurut Aisyah (dalam Raihana, 2018) anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama, bahkan tidak dapat terhapuskan walaupun bisa hanya tertutupi.

Anak adalah anugerah terbesar yang Allah titipkan kepada makhluk ciptaannya. Setiap pasangan menikah pasti mendambakan adanya anak yang dapat meneruskan garis keturunannya. Memiliki anak yang sehat jasmani dan rohani, berbakat dan membanggakan adalah impian setiap orang tua, oleh karenanya anak

adalah aset terbesar dalam keluarga. Perkembangan setiap aspek dalam diri anak terjadi sangat pesat saat usia dini. Orang tua perlu mengetahui hal tersebut agar nantinya dapat memberikan stimulasi yang tepat untuk anak usia dini. Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai macam aspek. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5 dinyatakan bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup: nilai agama, nilai moral, kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni dan fisik motorik (Masganti 2015).

Masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Menurut Maryati (2014) motorik adalah semua gerakan yang didapat anak oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan fisik motorik terbagi menjadi dua, yakni motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan aktivitas gerakan yang melibatkan gerak seluruh bagian tubuh, sedangkan motorik halus merupakan segala aktivitas yang berkaitan dengan gerakan yang terhubung dengan otot-otot halus tangan yang berkoordinasi dengan mata sehingga dapat mengembangkan perkembangan motorik halus anak secara optimal.

Anak usia dini terlibat secara aktif dalam aktifitas fisik motorik, yang ditandai dengan motivasi dan kesiapan yang tinggi, maka dari itu orang tua dan guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini secara optimal. Dalam hal ini Syafaruddin (dalam Rahayu, 2020) menyatakan perkembangan motorik halus meliputi

perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju dan sebagainya. Sedangkan menurut Sujiono (dalam Anita, 2016) menjelaskan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Menurut Audrey (dalam Fitri, 2017) ada empat hal yang menjadi alasan pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus anak yakni, alasan sosial, alasan akademis, alasan pekerjaan/vokasional dan alasan psikologis/emosional. Menurut Endang (2020) perkembangan kemampuan motorik halus pada anak jika tidak terfasilitasi dengan baik pada usianya dapat menurunkan perkembangan mental kepercayaan diri anak. Anak-anak yang memiliki koordinasi yang buruk akan lebih cenderung mudah frustrasi, merasa gagal, dan merasa ditolak. Kondisi ini akan memberikan dampak negatif terhadap konsep diri dan berusaha menghindari perilaku yang tidak dapat mereka lakukan. Sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) Permendikbud No. 137 Tahun 2014, perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah anak telah mampu menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Perkembangan terjadi secara berbeda-beda serta unik pada setiap anak. Mulai dari kekuatan, kelemahan, memiliki perbedaan dalam perhatiannya, serta minat ataupun bakat. Begitu juga pada kemampuan motorik halus anak, ada yang telah berkembang sesuai dengan tahap usianya dan ada pula yang belum. Hasil observasi yang peneliti lakukan pada anak kelompok B di Pos PAUD Harapan Bunda di Kelurahan Sungai Pagar, sebagian besar anak masih memegang pensil dengan kaku, kesulitan untuk mewarnai secara rapi, menempel kertas pada pola selalu keluar garis, belum rapi dalam menggunting mengikuti pola.

Berdasarkan fenomena dan berpijak pada latar belakang masalah di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian mengenai "Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Pos PAUD Harapan Bunda Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir".

B. Pembatasan Masalah

Dengan melihat keterbatasan peneliti, maka penelenti hanya membatasi penelitian ini pada perkembangan keterampilan motorik halus meliputi kemampuan pergerakan jari-jari tangan, kemampuan pergelangan tangan, dan kemampuan koordinasi mata dengan tangan dalam berbagai kegiatan main serta sistem peniliannya.

C. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah penelitian yang akan diteliti yaitu “Bagaimana perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Pos PAUD Harapan Bunda Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir?”

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui gambaran perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Pos PAUD Harapan Bunda Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang perkembangan anak, khususnya mengenai perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, dapat memberikan pengetahuan pada guru mengenai perkembangan motorik halus pada anak usia dini yang dapat dilihat dari usia anak.
- b. Bagi orang tua, dapat mengetahui serta mengerti bahwa pendidikan pertama untuk anak berasal dari keluarga, dan berusaha memberikan rangsangan untuk perkembangan motorik halus anak usia dini.
- c. Bagi masyarakat, bersama-sama membentuk lingkungan yang baik bagi tumbuh kembang anak, yakni dalam aspek perkembangan motorik halus anak.
- d. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti sebagai calon pendidik dan pembaca terkait perkembangan motorik halus anak usia dini.

F. Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana penulisan dalam sebuah penelitian maka, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas secara umum landasan terkait dengan permasalahan penelitian seperti perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Selanjutnya dijelaskan pula tentang beberapa hasil penelitian terdahulu, sehingga dapat ditetapkan variabel penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, objek penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Pos PAUD Harapan Bunda Sungai Pagar, serta hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Motorik

1. Pengertian Perkembangan

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang tidak bersifat kuantitatif, melainkan bersifat kualitatif. Perkembangan ini tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Menurut Harlock (dalam Masganti, 2012) perkembangan sebagai rangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Perkembangan berarti perubahan secara kualitatif. Sedangkan menurut Hasan perkembangan berarti segala perubahan kualitatif dan kuantitatif yang menyertai pertumbuhan dan proses kematangan manusia. Perkembangan merupakan proses menyeluruh ketika individu beradaptasi dengan lingkungannya.

Menurut Jamaris (dalam khadijah, 2020) mengungkapkan bahwa perkembangan suatu proses yang bersifat kumulatif artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar akan perkembangan selanjutnya, oleh sebab itu apabila terjadi hambatan terdahulu maka perkembangan selanjutnya akan menjadi hambatan. Menurut Yusuf (dalam Susanto, 2016) perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun fisik (rohaniah).

2. Pengertian Motorik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata motorik adalah yang bersangkutan dengan gerak. Motorik memiliki arti dalam kelas kata sifat sehingga motorik dapat mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan cara menjelaskan atau membuatnya menjadi lebih spesifik lagi (KBBI Online, 2021)

Fajar (2017) motorik yang berasal dari bahas Inggris, yaitu *motor* yang artinya kemampuan gerak. *Motor* adalah aktivitas yang sangat penting untuk manusia, karena dengan melakukan gerakan manusia bisa mencapai atau mewujudkan harapan yang diinginkannya. Motorik juga merupakan suatu terjemahan dari kata *motor* yang berarti awal terjadinya suatu gerakan yang dilakukan. Hurlock berpendapat bahwa motorik ialah suatu perkembangan pengendalian atas tubuh yang dilakukan oleh otak, otot yang terkoordinasi dengan urat saraf. Lebih jelasnya, Hurlock berpendapat bahwa motorik adalah suatu perkembangan dalam pengendalian tubuh yang dilakukan oleh saraf-saraf yang saling berkoordinasi (dalam Khadijah, 2020).

Menurut William dan Wonsama, motorik dapat didefinisikan menjadi suatu gerakan yang menggunakan otot kecil atau besar. Sukinta, berpendapat bahwa perkembangan motorik merupakan suatu gerakan yang berkualitas, yang dilahirkan oleh individu, gerakan yang baik dilakukan pada saat berolahraga maupun gerakan yang dilakukan sehari-hari. Semakin bagus perkembangan motorik seseorang, maka daya kerja orang tersebut menjadi semakin bagus atau

sebaliknya. Maka, kemampuan gerakan dapat menjadi tolak ukur seseorang yang berhasil melakukan tugas kemampuan suatu gerakan (dalam Khadijah, 2020).

Menurut Widodo (2018) motorik yakni suatu sistem dalam diri manusia yang mewujudkan adanya gerak pada tubuh manusia dengan melibatkan gerak anggota tubuh, fungsi kelenjar, proses ranah cipta, fungsi otak dan jaringan syaraf.

Menurut Zulkifli (dalam Samsudin, 2018) yang dimaksud dengan motorik ialah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang didalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya, yaitu otot, saraf dan otak. Dua hal yang dibedakan dari motorik, yaitu (1) gerak dan (2) motorik. Motorik ialah suatu arti kata dari motor yaitu suatu dasar dari biologi atau mekanika yang mendasari terjadinya suatu gerakan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa motorik merupakan perkembangan kematangan seseorang dalam mengendalikan gerak tubuh dan menggunakan otak untuk menjadi pusat pengendali gerak pada tubuh. Gerakan tersebut dibedakan menjadi dua macam, yaitu gerak yang menggunakan otot besar atau biasa disebut motorik kasar dan gerak yang menggunakan otot kecil atau disebut juga motorik halus. Keterampilan motorik juga berarti perkembangan pada gerak tubuh yang menjadikan otak sebagai pusat pengontrol pada saat melakukan gerakan atau otot, saraf dan otak saling berkoordinasi untuk menghasilkan suatu gerakan.

3. Pengertian Perkembangan Motorik

Romlah (2017) menyatakan perkembangan motorik yaitu proses tumbuh kembang kemampuan gerak seseorang. Sedangkan menurut Hasanah (2016) berpendapat gerakan motorik yaitu istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia, sejalan dengan Zulkifli (dalam Widodo, 2011) menyatakan bahwa motorik merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan pada tubuh manusia. Menurut Amstrong (dalam Khadijah, 2020) perkembangan motorik adalah kemampuan keseimbangan fisik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan dan hal yang berkaitan dengan sentuhan.

Menurut Syafaruddin (dalam Anita, 2016) perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju dan sebagainya. Menurut Mursid (dalam Hasanah, 2016) perkembangan motorik ialah proses seorang anak belajar untuk terampil dalam menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan rangsangan dari luar yang berkaitan dengan sentuhan dan

dapat mengembangkan pola gerakan anak untuk melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata yakni motorik halus anak. Setiap anak memiliki perbedaan dalam perkembangan kemampuan motorik halusnya, bergantung pada stimulasi yang diberikan. Anak dapat mencapai tahap perkembangan motorik halus secara optimal jika mendapatkan stimulasi yang baik dan tepat. Semakin banyak stimulus atau kegiatan yang diberikan secara tepat maka perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal pada anak.

B. Motorik Halus

1. Perkembangan Motorik Halus

a. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Menurut Musfiroh (dalam Fitri, 2017) perkembangan motorik halus merupakan perkembangan terhadap keterampilan yang berhubungan dengan tangan, koordinasi mata, kepekaan sentuhan, daya tahan dan daya reflek. Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus.

Menurut Masganti (2012) perkembangan motorik halus adalah perkembangan koordinasi tangan dan mata. Aktivitas-aktivitas motorik halus mensyaratkan penggunaan otot-otot kecil ditangan. Beberapa perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun antara lain ialah

menggambarkan orang yang terdiri dari kepala, lengan dan badan, menghitung dengan jari-jarinya, mendengar dan mengulang hal-hal penting dan mampu bercerita, mewarnai, menarik garis dengan berbagai variasi, memegang pensil, menggunting, mengancingkan, mengayam, dan persiapan menulis.

Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan yang berhubungan dengan kelancaran gerak tangan atau keterampilan atau motorik halus anak usia dini yang mempengaruhi perkembangan kognitif. Tujuan dari pengembangan ini adalah mengkoordinasikan keseimbangan, kekuatan dan kelenturan otot-otot tubuh. Cara lain yang dikembangkan untuk anak usia dini adalah menjiplak huruf-huruf geometri, melukis dengan cat air, menjahit dengan sederhana, merobek kertas koran, menciptakan bentuk-bentuk dengan balok, membuat gambar sendiri dengan berbagai media, menjiplak bentuk lingkaran, bujur sangkar, segi tiga atau empat, persegi panjang, memegang dan menguasai sebatang pensil, menyusun atau menggabungkan potongan gambar atau teka-teki dalam bentuk sederhana, mampu menggunakan gunting dengan baik, dan mampu menulis, melukis dengan jari, melukis dengan cat cair, mewarnai dengan sederhana, menggunting, menjiplak dan lain-lain. Sebagaimana firman Allah pada surat Al- Mu'min ayat 67 adalah sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تَرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ
 طِفْلًا ثُمَّ لِيَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ ثُمَّ لِيَكونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَن يَتَوَفَّى مِنْ
 قَبْلُ وَلِيَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٧﴾

“Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya.”

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari setetes air mani kemudian menjadi segumpal darah kemudian di keluarkan dari perut menjadi anak-anak, dewasa hingga tua.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis berpendapat bahwa perkembangan motorik halus pada anak perlu diajarkan untuk bekal anak dalam kehidupan remaja hingga tua. Perkembangan motorik halus merupakan suatu perubahan yang baik yang berhubungan dengan gerakan otot-otot halus dari koordinasi tangan dan mata yang menggerakkan jari jemari dapat mengempal, memijit, menggosok, memukul, meremas, membelai, menusuk, mencengkeram, meraba, mengaduk, menggambar, dan melukis.

b. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Aspek perkembangan pada setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan pada setiap aspek perkembangan memiliki kriteria pencapaian yang berbeda. Sumantri (dalam Anita, 2016) menjelaskan tentang karakteristik perkembangan motorik halus sebagai berikut:

1) Usia tiga tahun

Pada anak yang berusia tiga tahun, kemampuan gerakan anak telah mampu menjemput benda-benda dengan menggunakan ibu jari serta jari telunjuk, akan tetapi pada gerakan ini sendiri masih terasa kaku oleh anak.

2) Usia empat tahun

Pada usia empat tahun koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin sempurna.

3) Usia lima tahun

Pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek.

4) Akhir masa kanak-kanak usia enam tahun

Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun anak telah belajar bagaimana menggunakan jari jemarinya dan pergelangan.

Berdasarkan penjelasan di atas setiap rentang usia anak memiliki karakteristik yang berbeda, oleh karena itu kegiatan dalam pembelajaran yang diberikan harus disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangan seperti memberikan kegiatan dalam pembelajaran motorik halus harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak agar dapat berkembang dengan baik.

c. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus

Setiap manusia memiliki perkembangan dan pertumbuhan. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan sesuatu yang berkaitan erat. Pertumbuhan merupakan proses perkembangan fisik sebagai hasil proses pematangan fungsi-fungsi fisik. Sebagai mana Allah berfirman dalam surah Al-Mu'minun ayat 12-14 adalah sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۝١٢ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۝١٣ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۝١٤ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝١٤

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu

segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap anak memiliki tahapan dari perubahan fisiknya. Dalam perkembangan motorik halus anak usia dini dapat dilihat dari tahapan-tahapan usianya. Sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dijabarkan tentang standar tentang tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA). Standar tentang tingkat pencapaian perkembangan motorik halus pada anak usia dini terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
3 Bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki refleks menggenggam jari ketika telapak tangannya di sentuh. 2. Memainkan jari tangan dan kaki 3. Memasukkan jari ke dalam mulut
3-6 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memegang benda dengan lima jari 2. Memainkan benda dengan tangan 3. Meraih benda di depannya
6-9 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memegang bendadengan ibu jari dan jari telunjuk (menjumput) 2. Meremas 3. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain
9-12 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memasukkan benda kedalam mulut 2. Menggaruk kepala 3. Memegang benda kecil atau tipis (misal: potongan buah atau biskuit). 4. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain
12-18 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat coretan bebas 2. Menumpuk tiga kubus ke atas 3. Memegang gelas dengan dua tangan 4. Memasukkan benda-benda ke dalam wadah 5. Menumpahkan benda-benda dari wadah
18-24 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikel 2. Membalik halaman buku walaupun belum sempurna 3. Menyobek kertas

2-3 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari 2. Melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus 3. Mengguting kertas tanpa pola 4. Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seerti sikat gigi, sendok
3-4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuang air, pasir, atau biji-bijian kedalam tempat penampung (mangkuk, ember) 2. Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kekil, biji-bijian) 3. Meronce benda yang cukup besar 4. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus
4-5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, meremas)
5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Sumber : STPPA Permendikbud No. 137 Tahun 2014

Perkembangan motorik ini perlu distimulasi agar anak dapat mempelajari kemampuan manipulasi objek dan kemampuan memproyeksi objek seperti pada motorik halus yaitu dengan berbagai kegiatan mainn di lingkungan PAUD.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor internal (berasal dalam diri anak) maupun faktor eksternal (berasal dari dalam). Nurlaili (Tyastuti, 2021) menjelaskan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak adalah sebagai berikut:

1. Kondisi pra kelahiran

Ketika anak berada dalam kandungan ibu, pertumbuhan fisiknya sangat tergantung pada gizi yang diperoleh dari ibu. Jika kondisi fisik seorang ibu yang sedang mengandung terganggu karena kurang gizi, maka anak yang dikandungnya juga akan mengalami pertumbuhan fisik yang tidak sempurna. Contohnya ibu hamil yang kekurangan asam folat akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan otak dan cacat pada janin.

2. Faktor genetik.

Faktor ini merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orangtua anak. Faktor ini ditandai dengan beberapa kemiripan fisik dan gerak tubuh anak dengan salah satu anggota keluarganya, apakah ayah, ibu, kakek, nenek atau keluarga lainnya. Sebagai contoh anak yang memiliki bentuk tubuh tinggi, kurus

seperti ayahnya, padahal sang anak sangat suka makan (dianggap dapat membuat anak menjadi gemuk) tetapi kenyataannya anak tidak menjadi gemuk.

3. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau faktor di luar diri anak. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, dimana anak kurang mendapatkan keleluasaan dalam bergerak dan melakukan latihan-latihan. Misalnya ruangan bermain yang terlalu sempit, sedangkan jumlah anak banyak, akan mengakibatkan anak bergerak terbatas.

4. Kesehatan dan gizi anak pasca kelahiran

Kesehatan dan gizi anak sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik halus anak, mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan bertambah volume dan fungsi tubuh anak. Dalam pertumbuhan fisik/motorik halus yang pesat ini anak membutuhkan gizi yang cukup untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru. Kesehatan anak yang terganggu karena sakit akan memperlambat pertumbuhan/perkembangan motorik halusnya dan akan merusak sel-sel serta jaringan tubuh anak.

5. *Intelligence Question*

Kecerdasan intelektual turut mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tinggi rendahnya skor IQ secara tidak langsung membuktikan tingkat perkembangan otak anak dan perkembangan otak anak sangat mempengaruhi kemampuan gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, mengingat bahwa salah satu fungsi bagian otak adalah mengatur dan mengendalikan gerakan yang dilakukan anak. Sekecil apaun gerakan yang dilakukan anak, merupakan hasil kerjasama antara 3 unsur yaitu otak, saraf dan otot, yang berinteraksi secara Positif.

6. Stimulasi yang tepat

Perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan. Hal ini disebabkan karena otot-otot halus anak belum mencapai kematangan. Dengan latihan-latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motorik yang sempurna yang ditandai dengan gerakan halus yang lancar dan lincah.

7. Pola asuh.

Ada tiga pola asuh yang dominan dilakukan oleh orangtua yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak, di mana anak dianggap

sebagai robot yang harus taat pada semua aturan dan perintah yang diberikan. Sedangkan pola asuh permisif sangat berlawanan dengan otoriter, yaitu orangtua cenderung akan memberikan kebebasan tanpa batas pada anak dan cenderung membiarkan anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa dukungan orangtua. Pola asuh yang terbaik adalah demokratis di mana orangtua akan memberikan kebebasan yang terarah artinya orang tua memberikan arahan, bimbingan dan stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, jadi orang tua berusaha memberdayakan anak. Ketiga pola asuh ini tentunya akan menentukan suasana kehidupan yang akan dialami anak dalam kesehariannya dan tentu saja akan sangat mempengaruhi proses perkembangannya diantaranya perkembangan motorik halus.

8. Cacat Fisik.

Kondisi cacat fisik yang dialami oleh anak akan mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halusnya. Contohnya anak tunadaksa akan kesulitan dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pergerakan motorik halus.

e. Pentingnya Mengembangkan Motorik Halus Anak

Menurut Masganti (dalam Fitri, 2017) dengan adanya kemampuan mencocokkan informasi dan persepsi ini, anak dapat memahami karakteristik lingkungan sekitarnya menjadi lebih efektif. Paling tidak ada empat alasan pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus anak:

1) Alasan sosial

Anak-anak perlu mempelajari sejumlah keterampilan yang bermanfaat bagi kegiatan mereka sehari-hari, seperti makan sendiri, memakai baju sendiri, kegiatan toileting dan merawat diri sendiri (menyisir rambut, sikat gigi, dan keramas). Pada anak normal, sejumlah keterampilan dapat dicapai apabila mereka bersedia untuk meniru perilaku yang dicontohkan oleh orang-orang disekitarnya. Anak yang sulit menguasai keterampilan tersebut akan lebih sulit mengikuti tata perilaku yang ada dibandingkan dengan anak-anak yang telah menguasainya.

2) Alasan akademis

Sejumlah kegiatan yang ada di sekolah membutuhkan performa keterampilan motorik halus, seperti menulis, menggunting, dan memegang beragam peralatan yang membutuhkan kehati-hatian seperti dalam kegiatan sains permulaan. Anak dituntut untuk secara otomatis mengendalikan koordinasi mata-tangannya. Jika tidak, kerja otak anak

akan lebih banyak digunakan untuk berkonsentrasi pada gerakan dari pada mempelajari konsep yang sedang mereka pelajari.

3) Alasan pekerjaan/Vokasional

Sebagian besar pekerjaan memerlukan sejumlah keterampilan motorik halus seperti dalam profesi sekretaris, dokter, guru, dan petugas arsip dan lainnya. Jika keterampilan motorik halus telah dikembangkan, sejumlah kesulitan dalam pekerjaan tersebut dapat dikurangi.

4) Alasan psikologis/Emosional

Anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Sebaliknya, anak-anak yang memiliki koordinasi yang buruk akan cenderung lebih mudah frustrasi, merasa gagal, dan merasa ditolak. Kondisi ini akan memberikan dampak negatif terhadap konsep diri dan berusaha menghindari perilaku yang tidak dapat mereka lakukan. Hal ini juga akan berdampak tidak hanya pada area motorik saja tetapi dapat mempengaruhi area lainnya. Oleh karena itu, pengembangan motorik halus sejak dini perlu dilakukan, tentu saja dengan strategi pengembangan yang menyenangkan dan sesuai dengan level pengembangan anak. Pengembangan keterampilan motorik halus anak sejak dini akan membantu anak dalam kehidupannya saat ini dan masa yang akan datang.

2. Kegiatan Motorik Halus Anak Usia 5 sampai 6 Tahun

Menurut Noorlaila (dalam Riyadi, 2019) tahap perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 5 tahun adalah: a) Mewarnai dengan garis- garis, b) Menulis nama depan, c) Membangun menara setinggi 12 kotak, d) Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan 2 jari, dan e) Menggambar orang beserta rambut dan hidung.

Menurut Sujiono (2014) dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak, metode kegiatan yang dipakai ialah kegiatan yang dapat memacu semua kegiatan motorik halus anak dapat diberikan berbagai aktivitas. Kegiatan yang dapat merangsang perkembangan motorik halus anak antara lain:

a). *Finger Painting*

Menurut Supratman (dalam Masganti 2016), *finger painting* atau melukis dengan jari adalah kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan (warna bubuk) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang datar. *Finger Painting* adalah sebuah kegiatan yang mendorong anak untuk menggerakkan tangannya. Dalam Al Quran Allah SWT berfirman surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”

Berdasarkan ayat tersebut dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan motorik halus seorang anak. Hal ini dikarenakan dalam ayat tersebut menekankan kemampuan manusia yakni akal, panca indra (mata), dan hati. Pada anak usia dini potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang karena pada usia dini anak dengan baik mencapai perkembangannya melalui kegiatan yang menyenangkan, berimajinasi serta bereksperimen. *Finger painting* memiliki tujuan yaitu mengembangkan ekspresi melalui media melukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi mata-tangan, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, memupuk perasaan keindahan.

b). Menggunting

Menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting (Sumantri dalam Nurhayati, 2018).

c). Menggambar

Menurut Sumanto (dalam Khalimatus 2020) mengemukakan bahwa menggambar merupakan salah satu media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana yang aktif, kreatif, asyik dan menyenangkan bagi anak usia dini. Pamadhi (dalam Tangse, 2017) berpendapat bahwa manfaat menggambar bagi anak adalah sebagai alat untuk mengutarakan (berekspresi) isi hati, pendapat maupun gagasan.

d). Mewarnai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mewarnai merupakan kata kerja yang berasal dari kata dasar warna, artinya memberi warna, mengecat dan sebagainya, menandai (dengan warna tertentu), serta mempengaruhi (KBBI Online, 2021).

e). Kolase

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar (KBBI Online, 2021). Ullinuha (2019) mengatakan selain membuat anak menjadi senang, kolase juga memiliki manfaat lain diantaranya yaitu: 1). Melatih motorik halus, 2). Meningkatkan kreativitas, 3). Melatih konsentrasi, 4) Mengenal warna, 5) Mengenal jenis dan sifat bentuk.

f). Melipat Kertas/Origami

Menurut Amanuma (dalam Mayasari 2014) Origami adalah seni melipat kertas menjadi berbagai bentuk. Bangsa Jepang tidak menganggap origami sebagai suatu seni yang berdiri sendiri, karena mereka lebih menganggap melipat kertas itu sebagai satu bagian yang tidak terpisahkan dengan kebudayaan bangsanya.

g). Mencocok

Menurut Poerwadarminta (dalam Kholifah 2019) mencocok adalah menusuk dengan jarum, duri dan sebagainya, yang menjadi sasaran atau batasan yang dicocok atau ditusuk telah dibuat alat bantu berupa titik-titik.

h). Meronce

Menurut Badaruddin (dalam Kuswanto 2021) meronce adalah suatu kegiatan yang dapat merangkai manik-manik menjadi kesatuan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti berdasarkan warna, bentuk manik-manik, atau berdasarkan jumlahnya.

i). Mengecap

Menurut Khasanah (2019) mencetak adalah teknik membuat gambar berulang dengan menggunakan alat dan cat warna. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mencetak.

C. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian ilmiah sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Perkembangan keterampilan motorik halus anak Kelompok B TK se- Gugus Parkit. Penelitian ini merupakan penelitian campuran antara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah 97 anak Kelompok B TK se-Gugus Parkit, sedangkan objek penelitiannya adalah perkembangan keterampilan motorik halus yang meliputi kemampuan pergerakan jari-jemari tangan, kemampuan pergerakan pergelangan tangan, dan kemampuan koordinasi mata dengan tangan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dan panduan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan menggabungkan antara gambaran keadaan ketika observasi dan menghitung data yang berupa angka kemudian keduanya dideskripsikan. Perkembangan keterampilan motorik halus anak Kelompok B TK se-Gugus Parkit secara keseluruhan pada 8 kegiatan main yaitu menggunting, menempel, mewarnai, menganyam, meronce, membentuk, mengarsir, dan menyalin kata atau angka. Secara keseluruhan hasil penelitian dapat dilihat dari 97 anak diantaranya: 1) kategori MB (Mulai Berkembang) sebesar 4.1%; 2) kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebesar 16.5%; dan 3) kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) sebesar 79.4%. Perkembangan keterampilan motorik halus yang meliputi

keterampilan pergerakan jari-jemari tangan, keterampilan pergerakan pergelangan tangan, dan keterampilan koordinasi mata dengan tangan, khususnya pada keterampilan koordinasi mata dengan tangan masih banyak dalam kategori MB (Mulai Berkembang).

2. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada kelompok B TK KKLKMD sedyo rukun bambanglipuro bantul. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.
3. Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A Roudlotul Athfal (RA) AL-IKHLAS Semarang Barat”. Skripsi program studi Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pendidikan untuk anak usia dini merupakan pendidikan yang ditunjukkan untuk anak usia 0-8 tahun, salah satu strategi yang dapat digunakan pendidik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini adalah melalui melipat kertas atau origami. Kemampuan melipat yang rendah menjadi masalah yang dihadapi guru di kelompok A RA. Al-Ikhlas Semarang Barat. Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan dalam penulisan bagaimana meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan origami di kelompok A RA. Al –Ikhlas

Semarang Barat, dan seberapa besar pengaruh kegiatan origami terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak di kelompok A RA. Al - Ikhlas Semarang Barat. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sumber data adalah siswa Kelompok A RA Al-Ikhlas, Semarang melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menarik seperti melipat kertas dan melipat berbagai macam lipatan kertas. yang disesuaikan dengan tema sebagai sumber belajar terbukti mampu meningkatkan kemampuan melipat kertas pada anak, yaitu terlihat dari lembar data hasil pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran dengan melipat kertas yang berlangsung.

Perbedaan yang akan penulis lakukan pada penelitian ini ialah, jika dalam beberapa penelitian di atas dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan motorik halus pada anak, sedangkan penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran keadaan yang terjadi pada saat dilakukan kegiatan observasi pada perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Pos PAUD Harapan Bunda Kelurahan Sungai Pagar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Isnaini (2015) merupakan penelitian untuk memahami suatu fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik berupa persepsi, perilaku, tindakan maupun motivasi secara menyeluruh dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah serta dengan berbagai metode ilmiah.

Menurut Lexy J. Moleong (dalam Dahlia, 2013) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengamati perilaku orang-orang sebagai objek penelitian yang dideskripsikan secara lisan maupun tertulis. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam pada suatu permasalahan (Sugiono, 2018) dengan cara mereduksi data, kemudian menyajikan data dan menarik kesimpulan. Selain itu Sugiono (2018) juga menjelaskan bahwa, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan

trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilaksanakan penelitian ini ialah Pos PAUD Harapan Bunda Sungai Pagar, Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2021.

C. Subjek dan Objek

Yang menjadi subjek penelitian ini ialah satu orang guru kelas B sebagai informan utama, dan kepala sekolah serta lima orang peserta didik sebagai informan tambahan. Sedangkan objek penelitian ini adalah perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

D. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah 7 orang informan, yaitu terdiri dari 1 guru kelas B sebagai informan utama dan 1 kepala sekolah Pos PAUD Harapan Bunda serta 5 orang anak didik sebagai informan utama, sedangkan sampel penelitian menggunakan teknik deskriptif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Alat pengumpulan datanya adalah:

1. Wawancara

Merupakan alat pengumpul data dimana peneliti membuat daftar pertanyaan yang ditujukan kepada kepala Pos PAUD Harapan Bunda dan guru yang dipilih yang mana hasil wawancara akan digunakan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan data yang akurat.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra penglihatan sebagai alat bantu utamanya, selain itu menggunakan alat indra lainnya seperti pendengaran, penciuman, peraba. Jadi observasi ialah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja dari panca indra penglihatan dan bantuan dari panca indra lainnya (Bungin, 2015).

Teknik observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, di mana peneliti langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran di Pos PAUD Harapan Bunda Sungai Pagar untuk melihat bagaimana perkembangan motorik halus pada anak, selanjutnya peneliti menyesuaikan data yang diperoleh dari hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dari mempelajari dokumen-dokumen tentang anak serta dokumentasi yang perlu dan berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengolahan data

Teknik pengolahan data dilakukan selama proses penelitian sejak peneliti memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian diperiksa dengan cara mengoreksi atau melakukan pengecekan untuk memperoleh data yang sesuai dan benar serta dapat dipertanggung jawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menurut Bogdan (dalam Saputri, 2015) adalah penyusunan hasil observasi serta catatan lapangan secara sistematis dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dapat dengan mudah dipahami dan hasil temuan dapat disampaikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dalam upaya menetapkan mana data yang dibutuhkan dan mana data yang tidak dibutuhkan, untuk mengetahui kemana arah penelitian difokuskan. Selanjutnya data yang dibahas akan disajikan untuk diinterpretasikan dengan analisa yang mendalam dan teliti agar sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hasil dari reduksi data, selanjutnya

disajikan dengan interpretasi peneliti, maka langkah terakhir, yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi terhadap data tersebut yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Pos PAUD Harapan Bunda Sungai Pagar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pos PAUD Harapan Bunda

1. Sejarah Pos PAUD Harapan Bunda

Pos PAUD Harapan Bunda merupakan sebuah lembaga pendidikan dengan memberikan layanan Taman kanak-kanak. Pada tahun 2006, sejalan dengan peraturan pemerintah yakni, Presiden Susilo Bambang Yudhiono yang mewajibkan setiap desa terdapat satu lembaga PAUD, maka didirikanlah sebuah lembaga Pos PAUD Harapan Bunda yang menyediakan Taman kanak-kanak (TK) serta tempat penitipan anak (TPA).

Pada tahun pertama didirikan proses belajar mengajar dilaksanakan di Kantor Camat Sungai Pagar, dengan 6 orang anak didik dan 2 orang guru serta 2 orang kader Posyandu sebagai pengajar. Selanjutnya pada tanggal 24 Februari tahun 2012 Pos PAUD Harapan Bunda mendapat dana pembangunan gedung PAUD, dengan luas lahan 12 M x 6 M dengan dana BLM sebesar Rp. 106.338.000 serta dana swadaya sebesar Rp. 18.500.000. Pos PAUD beralamat di Jl. H. Ali Husein RT 06 RW 03, Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Menjadikan anak usia dini yang sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia.”

b. Misi

- 1). Melakukan pembimbingan dan pengasuhan yang baik agar anak mendapatkan pembelajaran yang terbaik
- 2). Melaksanakan kerja sama dengan pihak lain seperti orang tua/wali, lembaga pengasuhan lain maupun dinas pendidikan agar dunia anak dapat memiliki dengan sepenuhnya.
- 3). Memberikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan membebaskan potensi anak
- 4). Melakukan kampanye kepada masyarakat agar anak usia dini memperoleh pembelajaran dan pengasuhan.

3. Daftar Nama Guru Pos PAUD Harapan Bunda

Berikut adalah nama-nama guru di Pos PAUD Harapan Bunda

Tabel 02: Daftar Nama Guru Pos PAUD Harapan Bunda

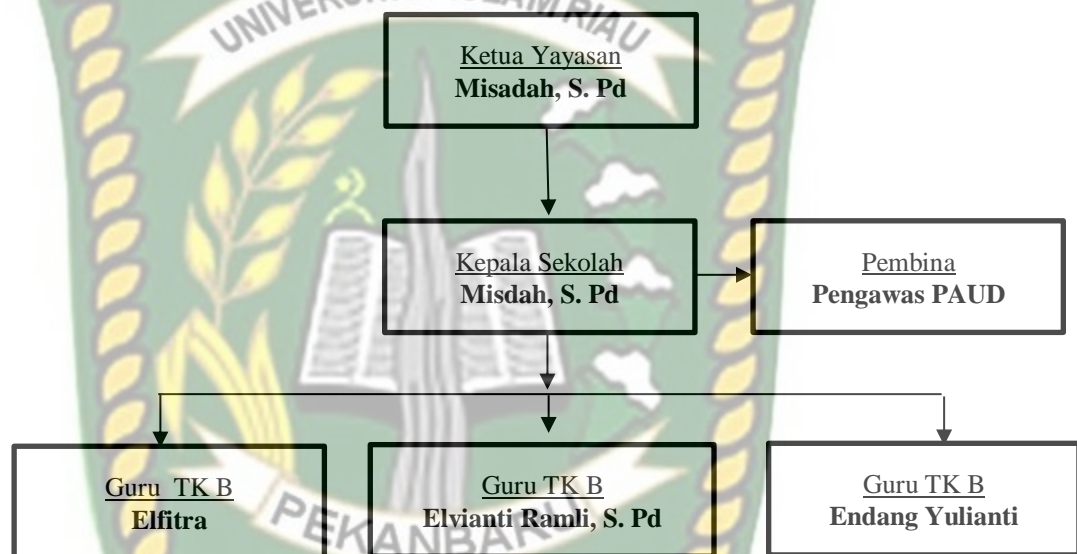
Data Pendidik dan Kualifikasi Pendidikan					
	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Alamat	Jabatan
1	Misdah, S. Pd	P	S1	Sungai Pagar	Kepala Sekolah
2	Elfitra	P	SMAN	Sungai Pagar	Guru
3	Elvianti Ramli, S. Pd	P	S1	Sungai Pagar	Guru

4	Endang Yulianti	P	SMAN	Sungai Pagar	Guru
---	-----------------	---	------	--------------	------

Sumber Data: Tata Usaha Pos PAUD Harapan Bunda

4. Struktur dan Muatan Kurikulum

Adapun struktur kepengurusan Pos PAUD Harapan Bunda Sungai Pagar Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:



Sumber Data: Tata Usaha Pos PAUD Harapan Bunda

Kurikulum yang digunakan Pos PAUD Harapan Bunda adalah kurikulum 2013 Kementerian Republik Indonesia. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, inovatif dan partisipatif, Pos PAUD Harapan Bunda menerapkan model pembelajaran kelompok, dimana satu kelas dibagi menjadi empat kelompok dan di dalamnya berisi berbagai aktivitas sebagai pemenuhan intensitas bermain dan stimulasi tumbuh kembang peserta didik.

5. Keadaan siswa Pos PAUD Harapan Bunda

Peserta didik Pos PAUD Harapan Bunda pada tahun ajaran 2021/2022 secara keseluruhan berjumlah 13 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki, dan 6 siswa perempuan. Yang mana terdiri dari satu kelas, yaitu kelas B. Untuk lebih jelas mengenai rinciannya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 03. Daftar jumlah siswa Pos PAUD Harapan Bunda tahun ajaran 2021/2022

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	Aisyah Ayudia Inara	Perempuan
2	Anan Peranaja	Laki-Laki
3	Azka Raditya. R	Laki-Laki
4	Dzakira Talita Zahra	Perempuan
5	Fabian Abdillah	Laki-Laki
6	Fayyadh Asmir	Laki-Laki
7	Irsyad Pradipta Amzari	Laki-Laki
8	Raisa Zhevanya	Perempuan
9	Rizki Ananda Saputra	Laki-Laki
10	Sansania Kartika Putri	Perempuan
11	Shakila Azahra	Perempuan
12	Zainab	Perempuan
13	Zhean Maula Ginting	Laki-Laki

Sumber Data: Tata Usaha Pos PAUD Harapan Bunda

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan pada suatu lembaga pendidikan, diharapkan dapat menunjang proses kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam rangka pelaksanaan program pendidikan, untuk tercapainya tujuan dari suatu pendidikan dan proses pendidikan tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya sarana dan prasarana.

Adapun sarana dan prasarana Pos PAUD Harapan Bunda Sungai Pagar antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 04: Daftar Sarana Dan Prasarana

Jenis Prasarana	Keterangan	Status Kepemilikan
Ruang kelas	A	Milik
Ruang kelas	B	Milik
WC umum	Pakai	Milik
Pendopo	Pakai	Milik
Lapangan bermain	Pakai	Milik
Jungkat-jungkit	Pakai	Milik
Ayunan	Pakai	Milik
Jaring laba-laba	Pakai	Milik
Bola dunia	Pakai	Milik
Prosotan	Pakai	Milik

Sumber Data: Tata Usaha Pos PAUD Harapan Bunda

B. Hasil Penelitian

Pendidik sangat berperan penting dalam perkembangan motorik halus anak didik di sekolah, karena guru memberikan pengalaman belajar bagi siswa sehingga hal tersebut menjadi penentu kebermaknaan dan pengalaman anak untuk kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu guru harus memahami dan mengetahui karakter masing-masing anak agar dapat membantu anak dalam mengembangkan motorik. Seperti yang diungkapkan oleh Juraida (2015) mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada periode keemasan merupakan investasi untuk masa depan, termasuk motorik halus anak yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar ketika di sekolah serta sangat berpengaruh di dalam kehidupan anak.

Hasil penelitian tentang perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Pos PAUD Harapan Bunda Sungai Pagar adalah sebagai berikut:

1) Menggambar sesuai gagasannya.

Menggambar merupakan media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana yang aktif, kreatif, asyik dan menyenangkan bagi anak usia dini. Melalui kegiatan menggambar, anak dapat mengutarakan (berekspresi) isi hati, pendapat maupun gagasan, seperti yang dijelaskan oleh Bunda ER selaku guru kelas B Pos PAUD Harapan Bunda Sungai Pagar, beliau mengemukakan bahwa :

“Salah satu pembelajaran yang dapat merangsang motorik anak itu menggunakan metode menggambar bebas, sesuai dengan apa yang ada di dalam pikiran anak. Karena menggambar merupakan cara anak untuk berkomunikasi terhadap orang lain yaitu dengan cara menggambar. Ketika gambar tersebut ditanggapi oleh orang tua atau oleh guru dengan pertanyaan tentang makna dan arti bentuk gambar yang dihasilkan, maka anak akan menjawabnya dan menceritakan apa makna dari gambar tersebut” (wawancara bunda ER)

Hal senada juga diungkapkan oleh Bunda M sebagai kepala sekolah Pos PAUD Harapan Bunda, sebagai berikut:

“Di sekolah ini, anak-anak selalu diajak untuk menggambar sesuai dengan gagasan anak, manfaat menggambar bagi anak adalah sebagai alat untuk mengutarakan (berekspresi) isi hati, pendapat maupun gagasan. Dengan menggambar juga dapat menjadikan anak untuk aktif berkomunikasi dan menggambar juga dapat mengeluarkan imajinasi yang ada dalam diri anak sehingga anak menjadi kreatif.”

Guru kelas B PAUD Harapan Bunda berusaha untuk mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar secara bebas sesuai dengan

tema dan menggunakan media agar memudahkan guru dalam mengembangkan motorik halus pada peserta didik. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa menggambar merupakan salah satu media untuk berkomunikasi dengan orang lain yang dapat menciptakan suasana yang aktif dan kegiatan yang kreatif serta menyenangkan untuk anak usia dini.

2) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan

Para pendidik anak usia dini selayaknya memberikan contoh-contoh kegiatan yang dapat merangsang perkembangan anak, salah satu contohnya ialah dengan melakukan kegiatan eksplorasi pada anak dengan kegiatan yang menarik, seperti kegiatan bermain di luar ruangan dengan mengamati lingkungan sekitar serta mengitung menggunakan jari-jemari. Bunda ER selaku guru kelas B Pos PAUD Harapan Bunda Sungai Pagar, beliau mengemukakan bahwa :

"biasanya saya mengajak anak untuk bermain di luar kelas untuk mengamati lingkungan sekolah, contohnya saat anak menemui daun yang telah menguning, anak akan memetik daun tersebut. Nah, dengan kegiatan memetik daun itulah salah satu cara merangsang motorik halus anak. Kita juga masih menggunakan teknik berhitung dengan menggunakan jari-jemari" (wawancara bunda ER)

Hal senada juga diungkapkan oleh Bunda M sebagai kepala sekolah Pos PAUD Harapan Bunda, sebagai berikut:

"Kadang anak diajak untuk keluar kelas untuk bereksplorasi melalui alam. Nah, walaupun zaman sudah semakin maju, tapi untuk

berhitung secara tradisional masih kita perkenalkan kepada anak-anak. Kegiatan bermain jari-jari ini dapat melatih keseimbangan otak kanan dan otak kiri. Anak-anak dilatih untuk memainkan jari-jemari mereka sendiri dengan mengacungkan dan menirukannya" (wawancara bunda M)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kelas B pada Po PAUD Harapan Bunda melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan untuk merangsang perkembangan pada motorik halus anak usia 5-6 tahun.

3) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar

Pada anak yang berusia 5-6 tahun salah satu indikator perkembangan motorik halusnya ialah dapat menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar. Bunda ER selaku guru kelas B Pos PAUD Harapan Bunda Sungai Pagar, beliau mengemukakan bahwa :

"dulu awal-awal masuk sekolah saya contohkan dahulu seperti apa cara memegang pensil, lama kelamaan anak-anak sudah baik menggunakan alat tulis saat kegiatan belajar mengajar. Terus saat jam istirahat untuk makan, saya ajarkan anak untuk memegang sendok dengan benar, ada yang misalnya bawa garpu saya ajarkan juga cara memegangnya seperti apa kalau makannya *pake* sendok sama garpu."

Hal serupa juga disampaikan oleh Bunda M selaku kepala sekolah pos PAUD Harapan Bunda Sungai Pagar:

"alhamdulillah anak-anak sudah pandai memegang alat makan dengan benar sendiri. Selain itu, anak juga dari awal sudah kita ajarkan cara memegang pensil dengan benar. Nah, salah satu cara kita merangsang motorik tangan anak itu ialah dengan mewarnai. Melalui kegiatan mewarnai dapat melatih anak mengenal garis batas bidang dan melatih keterampilan motorik halus anak sebagai salah satu sarana untuk mempersiapkan kemampuan menulis."

Kelebihan dari kegiatan mewarnai adalah untuk mengembangkan keterampilan motorik anak khususnya motorik halus dan beberapa aspek perkembangan lain seperti kognitif dan sosial emosional. Mengekspresikan perasaan anak dan melatih anak untuk belajar berkonsentrasi. Serta melatih anak untuk persiapan menulis di jenjang pendidikan selanjutnya.

Guru kelas B PAUD Harapan Bunda berupaya mengajarkan anak untuk menggunakan alat makan dengan benar dan cara menggunakan alat tulis melalui kegiatan mewarnai. Dalam kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan motorik anak khususnya motorik halus dan beberapa aspek perkembangan lain seperti kognitif dan sosial emosional.

4) Menggunting sesuai dengan pola

Selain kegiatan menggambar bebas, kegiatan menggunting juga dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada peserta didik kelas B PAUD Harapan Bunda. Seperti yang diungkapkan oleh Bunda ER selaku guru kelas B, yakni:

“biasanya anak diajak untuk menggunting gambar dengan pola, aktivitas atau kegiatan menggunting itukan melibatkan dan membutuhkan koordinasi antara mata, tangan dan konsentrasi. Nah melalui kegiatan inilah kita berusaha untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak”

Begitu juga yang diungkapkan oleh Bunda M selaku kepala sekolah Pos PAUD Harapan Bunda sebagai berikut:

“Kegiatan menggunting itukan untuk melatih otot-otot jari, koordinasi

otot, mata dan keterampilan tangan, melatih pengamatan, memupuk ketelitian dan kerapian pada anak. Kemampuan motorik anak didapatkan dengan anak selalu berusaha untuk menggerakkan fisiknya secara terkendali dan terarah mengikuti pola atau gambar yang digunting".

Dengan aktivitas menggunting, kemampuan motorik halus anak makin terasah, hal ini karena jari-jemari anak lebih terlatih sehingga membuat jari-jemari anak lemas dan terbiasa.

5) Menempel gambar dengan tepat

Menempel merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili perasaan estetis orang yang membuatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahan apapun yang dapat dirangkum (dikolaborasikan) sehingga menjadi karya seni rupa dua dimensi, dapat digolongkan/dijadikan bahan kolase. Manfaat kegiatan menempel salah satunya ialah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bunda ER selaku guru kelas B di Pos PAUD Harapan Bunda adalah sebagai berikut:

“setelah kegiatan menggunting selesai, kegiatan selanjutnya ialah menempelkan gambar sesuai dengan pola yang telah disediakan. Salah satu manfaat dari kegiatan menempel itu kan dapat mengembangkan kemampuan motrik halus anak ya. Nah dari kegiatan inilah keterampilan pada jari jemari anak itu dilatih, sehingga saat anak menulis jari-jemari anak itu sudah lentur".

Hal serupa juga disampaikan oleh Bunda M selaku kepala sekolah Pos PAUD

Harapan Bunda, bahwa:

“selain untuk melatih kekuatan jari-jemari anak, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kemampuan koordinasi antara mata dan tangan anak serta melatih pergerakan pada pergelangan tangan anak juga. Menempel ini juga dapat melatih konsentrasi pada anak”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kegiatan menempel gambar dengan tepat sesuai dengan pola. Melalui kegiatan ini dapat melatih motorik halus anak, meningkatkan kreativitas serta melatih konsentrasi pada anak.

C. Pembahasan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu bentuk upaya pembinaan yang diberikan kepada anak usia sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan cara memberikan rangsangan pendidikan kepada anak didik agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis anak didik agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, yang dilaksanakan dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Melalui pendidikan anak usia dini (PAUD) anak diharapkan dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada pada dirinya antara lain nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, serta kemampuan

seni. Nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek perkembangan yang dianggap sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, sehingga dibutuhkan perhatian dan penanganan yang baik dan benar dari tenaga pendidik dimasing-masing lembaga pendidikan anak usia dini.

Menurut Permendikbud 137 tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) menyebutkan bahwa nilai motorik halus anak usia 5-6 tahun yang harus ditanamkan kepada anak usia dini meliputi menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar. Menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Pos PAUD Harapan Bunda Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir tahun ajaran 2021/2022. Perkembangan motorik halus anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak ialah melalui kegiatan yang dilakukan pada jenjang PAUD. Di sekolah perkembangan motorik halus pada anak menjadi tanggung jawab guru dengan berbagai upaya, seperti yang dilakukan oleh guru-guru di Pos PAUD Harapan Bunda Sungai Pagar, sesuai dengan analisis data deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan data dengan melakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh. Hasil penelitian dibahas sebagai berikut:

1. Menggambar sesuai gagasannya

Menggambar merupakan kegiatan yang membentuk imajinasi dengan menggunakan banyak pilihan dalam teknik dan alat. Kegiatan menggambar ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan alat atau benda ke benda lain dan memberi warna sehingga menimbulkan gambar (Sari, 2020). Menggambar ialah suatu aktivitas memindahkan bentuk objek ke atas bidang dua dimensional dengan cara menggoreskan yang dapat meninggalkan kesan atau bekas (Nainggolan, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 November 2021 di kelas B terlihat guru ER sedang melakukan pembelajaran secara tatap muka. Tema pada hari itu adalah binatang dengan sub tema binatang peliharaan (kucing). Pada saat itu guru bercerita tentang binatang kucing, kemudian terjailah kegiatan Tanya jawab antara anak dan guru. Selanjutnya guru memberikan tugas anak untuk menggambar bebas sesuai dengan imajinasi anak. Lima orang anak yang menjadi subjek menggambar binatang kambing secara bebas, hasil dari gambar terlihat unik, salah satu anak menggambar kepala binatang tersebut lebih besar dari ukuran badan hewan. Anak didik dipanggil satu persatu kedepan kelas untuk memperlihatkan dan menceritakan hasil karya yang telah dibuat.

Seperti yang dijelaskan Sari (2020) pada umumnya menggambar bebas ialah membuat gambar, kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret,

menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menciptakan sebuah karya gambar. Menggambar merupakan kebiasaan anak-anak, kegiatan menggambar seperti halnya menyanyi dapat dilakukan dengan kesadaran penuh, berupa maksud dan tujuan tertentu maupun sekedar membuat gambar tanpa arti. Kegiatan ini dimulai dengan menggerakkan tangan untuk mewujudkan suatu bentuk gambar secara tidak disengaja, apalagi ketika anak tersebut ditanggapi oleh guru maupun orang tua dengan pertanyaan tentang makna dan arti bentuk gambar yang dihasilkan.

2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai kegiatan

Kreativitas anak usia dini dikembangkan melalui berbagai metode atau cara yang tidak sulit bagi anak. Hal ini dapat diarahkan melalui proses atau aktivitas yang bermakna. Pengembangan kreativitas dapat dilakukan dengan aktivitas bereksplorasi. Aktivitas bereksplorasi adalah kegiatan menjelajah lingkungan alam di sekitar sehingga anak mampu mengamati atau memperhatikan benda-benda, mampu membangun pengetahuannya melalui pertanyaan-pertanyaan, menemukan informasi, mengumpulkan informasi lalu mengkomunikasikan atau menyimpulkan informasi yang didapat melalui pengalamannya.

Aktivitas bereksplorasi dapat berisi beberapa macam kegiatan, dimana anak dapat menemukan dan memecahkan masalah. Aktivitas bereksplorasi menyediakan kesempatan untuk menjelajah dan mengalami sendiri berbagai

macam solusi pada masalah yang sebenarnya (Difataguna, 2015). Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh Bunda ER selaku guru kelas B, bahwasannya guru berusaha untuk merangsang perkembangan motorik anak dengan melakukan eksplorasi melalui berbagai media kegiatan dengan cara memanfaatkan media yang ada lingkungan sekitar anak. Kegiatan bereksplorasi dilakukan dengan cara melakukan penjelajahan di lingkungan sekitar yang bertujuan untuk memberikan pengalaman baru pada diri anak. Bunda ER mengajak anak untuk bermain di luar kelas untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah, contohnya saat anak menemui daun yang telah menguning, anak akan memetik daun tersebut, dari kegiatan memetik daun itulah salah satu cara merangsang motorik halus anak. Serta dalam kegiatan harian yang biasa dilakukan, terlihat guru di kelas B mengajarkan anak untuk menggunakan jari-jemari saat berhitung. Teknik berhitung menggunakan jari-jemari dilaksanakan untuk merangsang perkembangan motorik anak. Peserta didik yang diteliti terlihat sangat antusias saat berhitung menggunakan jari-jemari. Contohnya saat menghitung jumlah anggota tubuh pada hewan.

Rachmawati (dalam Hidayati, 2017) mengemukakan bahwa beberapa bentuk pembelajaran eksplorasi antara lain: a) belajar pada alam sekitar, b) *mediated learning eksperience* dan c) *outbond training*. Belajar pada alam adalah bentuk pembelajaran eksplorasi yang memungkinkan anak dapat mengenal berbagai makhluk, warna, bentuk, bau, rasa, bunyi dan ukuran melalui alam. Anak dapat juga meniru dan membuat duplikasi alam sesuai

imajinasi dan kemampuannya. Alam akan melatih imajinasi anak, dan kemampuan berpikir mereka. *Mediated learning eksperience*, adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

3. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar

Mengingat pentingnya keterampilan motorik halus dikembangkan secara maksimal sebagai tuntutan keterampilan menulis ketika jenjang sekolah berikutnya, maka stimulasi yang diberikan kepada anak harus optimal. Cara menggunakan alat tulis dengan benar dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak, saat anak menggunakan alat tulis dengan cara yang salah anak akan mudah mengalami kelelahan ataupun terasa kram pada jari jemari tangannya (Fadilah, 2014).

Upaya yang dilakukan oleh guru di Pos PAUD Harapan Bunda Sungai Pagar dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah dengan memberikan pengajaran serta pemahaman kepada anak untuk menggunakan alat tulis dengan benar. Bunda ER selaku guru kelas B menjelaskan kepada anak mengenai cara penggunaan alat tulis dengan benar pada saat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan alat tulis pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Pada saat anak melakukan kegiatan menggambar dan mewarnai, anak-anak yang diteliti terlihat luwes dalam menggunakan alat tulis, tidak kaku saat memegangnya. Hal ini juga terlihat

dari kegiatan menghubungkan garis sehingga menjadi kata, cara anak memegang alat tulis sudah sesuai dengan yang diajarkan oleh guru. Serta, seluruh anak yang diteliti sudah benar dalam menggunakan alat makan pada saat makan bersama saat waktu istirahat berlangsung.

4) **Menggunting sesuai dengan pola**

Kegiatan menggunting pada hakikatnya adalah aktivitas untuk mengembangkan motorik halus pada diri individu, perubahan motorik halus berkembang karena adanya usaha individu yang bersangkutan baik yang mencakup latihan secara rutin dan aktifitas yang sesuai kemampuan dan perkembangan anak. Sebagaimana yang dilakukan oleh Bunda ER selaku guru kelas merangsang perkembangan motorik halus anak sesuai dengan usia dan perkembangan untuk mengajarkan menggunting sesuai dengan pola. Dengan menggunakan media kreatif anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata, pikiran dengan tangannya.

Bunda ER memaparkan bahwa kegiatan menggunting sesuai dengan pola dilakukan dengan cara menyediakan pola-pola gambar yang dapat menarik semangat dalam belajar anak serta mengembangkan motorik halus anak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rofiatun, (2012) kegiatan menggunting dengan pola adalah untuk melatih otototot/jari, koordinasi otot, mata dan keterampilan tangan, melatih pengamatan, memupuk ketelitian dan

kerapian. Kemampuan motorik anak didapatkan dengan anak selalu berusaha untuk menggerakkan fisiknya secara terkendali dan terarah sesuai dengan aturan-aturan pada umumnya dalam tata cara menggunting.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, terkait dengan perkembangan motorik halus khususnya menggunting pola. Bunda ER memberikan tugas kepada anak untuk menggunting pola kucing yang telah disediakan di lembar kerja siswa. Serta, lima orang anak yakni, F, R, A, K dan T, telah mampu menggunting dengan rapi dengan mengikuti pola gambar yang ada, yaitu menggunting gambar pisang saat membahas binatang "monyet" dari kegiatan ini terlihat anak yang diteliti telah mampu melakukan tugas menggunting sesuai dengan pola dengan hasil yang baik. Pada saat tema yang berbeda, anak juga telah mampu mengerjakan tugas dengan baik, yaitu menggunting gambar kucing secara rapi. Saat pembelajaran berlangsung anak memerlukan bimbingan dari guru agar tidak berbahaya bagi anak dan dapat memiliki keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar, mampu mengkoordinasikan antara mata dan aktivitas tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan menggunting dengan pola.

5) Menempel gambar dengan tepat (kolase)

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2021) kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar. Secara etimologi atau bahasa, kolase berasal dari bahasa Prancis "collage", yang berarti melekat. Adapun secara istilah, kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu (Hadiati, 2014). Sedangkan menurut Catur (dalam Hasanah 2019), kolase dalam pengertian yang paling sederhana adalah penyusunan berbagai macam bahan pada sehelai kertas yang diatur. Anak-anak biasanya memilih dan mengatur potongan bentuk dari kertas, kain, dan bahan-bahan bertekstur, lalu meletakkannya di tempat yang mereka sukai. Sebagai bagian dari pengalaman mereka dapat membuat keputusan sendiri tentang penggunaan warna, ukuran, dan bentuk.

Kegiatan menempel gambar berfungsi melatih keterampilan jari-jemari, anak sehingga saat menulis jari-jemari anak sudah lentur. Hal ini sejalan dengan kegiatan yang dilaksanakan Oleh Bunda ER selaku guru kelas B Pos PAUD Harapan Bunda untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot-otot halus dalam aktivitas memberi lem pada pola gambar, menyusun bahan kolase, dan merekatkan bahan kolase.

Dalam kegiatan menempel kolase diperlukan bimbingan oleh pendidik secara ekstra. Karena dalam pelaksanaan kegiatan ini sering sekali terdapat kesulitan bagi anak, gambar yang terbalik atau penempelan yang tidak pas sehingga apabila sudah terlanjur menempel akan sulit untuk dilepas lagi. Dari kejadian ini maka sebagai pendidik benar-benar harus memperhatikan dan membimbing dengan sabar dan teliti.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat anak usia 5-6 tahun di kelas B Pos PAUD Harapan Bunda yakni lima orang anak yang peneliti lakukan observasi terlihat sudah memiliki kemampuan dengan baik dalam kegiatan menempelkan gambar dengan tepat sesuai dengan pola. Salah satu kegiatan yang memperlihatkan kemampuan anak dalam menempelkan gambar dengan tepat yakni saat anak ditugaskan untuk menempelkan gambar kucing sesuai dengan pola yang telah disediakan dilembar kerja siswa serta pada tema yang berbeda, anak juga terlihat telah mampu menempelkan gambar pisang dengan baik sesuai dengan mengikuti pola yang disediakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di pos PAUD Harapan Bunda Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir tahun ajaran 2021/2022 sudah baik dan dapat dikatakan berkembang. Guru menjalankan perannya sebagai pendidik dalam mengembangkan motorik halus anak, yaitu dijadikan sebagai contoh yang baik bagi anak didik. Perkembangan motorik halus pada anak yang berkembang meliputi (1) menggambar sesuai dengan gagsannya, (2) melakukan eksplorasi dengan berbagai media kegiatan, (3) menggunakan alat tulis dengan benar, (4) menggunting kertas sesuai dengan pola, (5) menempel gambar dengan tepat.

B. Saran

Adapun saran penulis sampaikan kepada:

1. Guru

Agar guru lebih kreatif dalam mengembangkan motorik halus pada anak di Pos PAUD Harapan Bunda dengan menggunakan berbagai media kegiatan main yang dapat merangsang perkembangan pada peserta didik.

2. Orangtua siswa

Untuk menyadari pentingnya merangsang perkembangan motorik halus bagi anak usia dini untuk kehidupan anak selanjutnya, sehingga peran orangtua sangat dibutuhkan dalam prosesnya.

3. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dalam penelitian dengan metode kuantitatif ataupun kuantitatif deskriptif dengan menambah variabel-variabel yang mempengaruhinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2011). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Departemen Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Bintang Indonesia
- Depiknas. (2010). *Pedoman Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Difatiguna, Sira. (2015). Pengaruh Aktivitas Bermain Menggunakan Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Fadillah, Nurul .(2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B Tk Kklkmd Sedyo Rukun Banglipuro Bantul. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitri. (2017). Upaya Meningkatkan Perkembangan Mtorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *Finger Painting* di RA Darul Madani Jl. Pendidikan Kecamatan Percut Sei Tuan. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Jenice J. Beaty. (2013). *Observasi Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- KBBI. Kolase. (Online). [ttps://kbbi.web.id](https://kbbi.web.id), 2 Maret 2022
- KBBI. Motorik. (Online). [ttps://kbbi.web.id](https://kbbi.web.id), 2 Agustus 2021.
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, No.1668. Jakarta: Kemendikbud.

- Khadijah. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Maryanti. (2014). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dalam Kegiatan Mengayam dengan Metode Demonstrasi pada Peserta Didik Kelompok B di Era Fatimah Suren Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Natalia, Anita. (2016). Deskripsi Penerapan *Finger Painting* dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Peratuan Sukarame Bandar Lampung Tahun 2015/2016. *Skripsi*. IAIN Bandar Lampung.
- Novan, A W. (2015). *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Dava Media.
- Nurlaili. (2019). *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Medan.
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131-140.
- Rachmawati, Y. (2012) *Strategi Pengembangan Kreatifitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Raihana. (2018). Urgensi Sekolah Paud Untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal Generasi Emas Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 20-21.
- Rofiatun, Siti. (2012). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Berpola pada Anak Kelompok B TK Partawi 1 Banyusri. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Romlah. (2017). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 131-137.
- Sari, F. P., & Azmi (2020). Tinjauan Kemampuan Menggambar Menggunakan Pola Pada Anak Di Tk B Ra Al-Fazwa Deli Serdang. *Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 177.
- Sit, Masganti. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.

STPPA PAUD Kurikulum (2013) Permendikbud No. 137 Tahun 2017 Tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. (2016). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Syafaruddin. (2011). *Pendidikan Pra Sekolah*. Medan: Perdana Publishing.

Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Umayah, S. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Menggunting Keprtas Berpola Penelitian di RA Nurhayati Dongkol Desa Asem Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Cirebon: Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

